



ANALISIS PENGGUNAAN ISTILAH ROH KUDUS DALAM PERJANJIAN LAMA (Suatu Pendekatan Biblika)

Durman Sihombing
Sekolah Tinggi Teologi El-Shadday Surakarta
dursihombing@gmail.com

ABSTRAK

Istilah Roh Kudus dalam Perjanjian Lama menunjukkan beberapa istilah yakni Roh Tuhan, Roh TUHAN, Roh Allah, Roh Kudus sebagai pribadi Ilahi yang hidup, memiliki pikiran perasaan dan kehendak. Roh Tuhan adalah pribadi yang setara dengan Bapa dan Yesus Kristus dalam Trinitas. Pribadi Roh Tuhan juga menjelaskan tentang sifat-sifat-Nya yang setara dengan Bapa dan Yesus Kristus yakni omni present (maha hadir), omni science (maha tahu) serta omni potence (maha kuasa). Sifat-sifat-Nya menunjukkan kekekalan-Nya dan kesetaraan Roh Kudus dengan Allah Bapa dan Yesus Kristus. Karya Roh Tuhan dalam sepanjang Perjanjian Lama menunjukkan pribadi dan sifat-Nya yakni sebagai Pencipta, menyertai, memperlengkapi serta memberdayakan orang percaya dalam Perjanjian Lama. Kata kunci: Roh Kudus

ABSTRACT

The term Holy Spirit in the Old Testament shows several terms, namely the Spirit of God, the Spirit of God, the Spirit of God, the Holy Spirit as a living divine person, having thoughts of feeling and will. The Spirit of God is an equal person with the Father and Jesus Christ in the Trinity. The personal Spirit of the Lord also explains His attributes which are equal to the Father and Jesus Christ, namely omni present (omnipresent), omni science (omniscient) and omni potence (almighty). His attributes show His eternity and the equality of the Holy Spirit with God the Father and Jesus Christ. The work of the Spirit of God throughout the Old Testament shows His personality and character as the Creator, accompanying, equipping and empowering believers in the Old Testament. Keywords: Holy Spirit

PENDAHULUAN

Perjanjian Lama mencatat beberapa istilah yang mengacu kepada Roh Kudus dengan kata Roh Allah, Roh Tuhan, dan Roh Kudus. Istilah Roh Tuhan dalam Perjanjian Lama menunjuk pada Pribadi dan pekerjaan-Nya yang aktif bagi seluruh kehidupan bangsa Israel. Studi analisis pendekatan biblikal bertujuan untuk menemukan makna yang jelas terhadap munculnya perbedaan makna tentang Roh Tuhan dalam Perjanjian Lama. Marvin Pate mengatakan bahwa “Dalam Perjanjian Lama Roh Kudus terlihat datang, secara sementara dan tersebar atas orang-orang pada era mesianis Roh Kudus akan diam secara permanen dan memberi kuasa pada umat Allah.”¹

Siahaan mengutip pandangan Koeberle dengan berkata “Roh Allah adalah suatu kekuatan atau kuasa yang datang dan berasal dari Allah sendiri dan menguasai diri manusia itu.”² Paul Enns menguti pandangan **John Walvoord dengan memberikan tiga observasi berkaitan dengan Roh Kudus mendiami seseorang di Perjanjian Lama. Pertama, ia menyatakan bahwa tidak ada bukti yang menyatakan bahwa pendiaman Roh Kudus dalam hidup seseorang, berkaitan dengan kondisi spiritual orang itu. Kedua, pendiaman Roh Kudus atas seseorang merupakan pekerjaan Allah berdasarkan kedaulatan-Nya dalam rangka memberikan tugas tertentu. Ketiga pendiaman Roh Kudus bersifat**

¹ C. Marvin Pate, *The End of The Age Has Come*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 171

² S.M. Siahaan, *Ruakh dalam Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 4

sementara. Contoh Saul dalam 2 Samuel 10:10; 16:14; dan Daud dalam Mazmur 51:13.³

Keanekaragaman identitas Roh Kudus yang menghubungkan diri-Nya dengan Elohim cenderung untuk menekankan sifat keilahian Roh Kudus. Khususnya saat dinyatakan dalam kekuatan dan kesetiaan firman-Nya...nama-nama Roh Kudus meniaratkan tentang kemampuan Roh Kudus untuk menyelesaikan karya-Nya dalam hidup kita dan menghormati janji-janji dalam firman-Nya.⁴

Kitab-kitab Targum orang Yahudi pun berkata tentang Roh atas para Hakim sebagai “Roh Kepahlawanan” untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang luar biasa untuk memerintah dan menghakimi. Roh Tuhan menghinggapi atau dalam arti “ada atasnya” atas para Hakim untuk melakukan pekerjaan luar biasa.⁵ Peranan *Ruakh Yahweh* dalam umat Tuhan adalah untuk memungkinkan manusia dapat memberikan kesetiaan kepada Allah. Demikian juga dalam Yehezkiel 36 peranan *Ruakh Yahweh* dapat meningkatkan kehidupan manusia yang makin religius dan makin bermoral. Peters mengatakan “Dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus hadir di antara manusia untuk maksud-maksud yang resmi-memilih orang-orang tertentu untuk fungsi-fungsi berbagai tanggung jawab, dan tugas-tugas khusus-bukan dalam kapasitas resmi yang sepenuhnya sebagai *Parakletos*, Penolong, Penghibur menurut pengertian dalam Perjanjian Baru.”⁶

³Paul Enns, *The Moody Hand Book of Theology*. (Malang: Literatur SAAT, 2004), 321.

⁴Elmer L. Towns, *The Names Of The Holy Spirit*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), 99

⁵Stanlay M.Horton, *Oknum Roh Kudus*, (Malang: Gandum Mas, 2001), 34.

⁶George W. Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2013), 79

John Bevere mengatakan bahwa “Ada sebuah kesalahan yang diperbuat banyak orang; mereka berusaha memahami pekerjaan dan kuasa Roh Kudus tanpa lebih dulu mengenal-Nya sebagai seorang Pribadi. Roh Kudus adalah Roh Allah.”⁷

Dalam bahasa Ibrani asli, ada banyak contoh di mana tindakan yang disebutkan kepada Roh Kudus adalah feminine dalam peran (bukan feminine dalam bentuk). Bahasa Ibrani sering menulis peran (menurut apa yang dilakukan oleh seseorang atau sesuatu yang menunjuk kepada siapa atau apa dia). Tidak ada di dalam Kitab Suci di mana Roh Kudus pernah dijelaskan sebagai perempuan, tetapi beberapa tindakan-Nya diberi sebuah atribut wanita.⁸

Menurut Stephen Lang, “Setelah sekian lama gereja-gereja Protestan menjadi denominasi-denominasi yang terbesar, kini tidak lagi... Menurut beberapa ahli sosiologi, “denominasi besar” (*main line*) cepat berubah menjadi “denominasi sampingan” (*slide line*).”⁹ Kondisi ini tentu mempengaruhi penerimaan gereja aliran utama terhadap gerakan Pentakosta-Kharismatik.

Stephen Tong yang menyatakan dengan keras bahwa “Kekristenan telah dipermainkan oleh setan sedemikian hebat,... Kekristenan telah dimanipulasi oleh orang-orang yang mengaku sebagai “hamba Tuhan “ tetapi dipakai oleh hantu,”¹⁰ Pernyataan ini dilontarkan olehnya terhadap gerakan Pentakosta-Kharismatik yang marak dalam lingkaran kekristenan masa kini sebagai sesuatu yang kebablasan.

Di dalam Perjanjian Lama Roh Kudus sering dikatakan hinggap ke atas orang dan kadang-kadang juga meninggalkannya (1 Sam. 16:14). Dapat ditunjukkan bahwa kejadian-kejadian tidak ada hubungannya dengan keselamatan orang itu (atau

⁷John Bevere, *Roh Kudus, Sebuah pengantar* (Indonesia: Messenger International, 2015), 7

⁸Leon J. Wood, *The Prophets Of Israel* (Jakarta: Gandum Mas, 2005), 124.

⁹J. Stephen Lang, *1001 Hal yang Ingin Anda Ketahui Tentang Roh Kudus* (Jakarta: YPI Immanuel, 2002), 283

¹⁰Stephen Tong, *Baptisan dan Karunia Roh Kudus* (Jakarta: LR II, 1996), 2

kehilangan keselamatannya) melainkan pemberian kuasa (pemberdayaan) orang itu untuk melaksanakan suatu tugas.

Kelompok yang lain terdiri dari para nabi yang diberi kuasa secara permanen. Jarang sekali orang-orang ini termasuk di antaranya para nabi penulis besar menyinggung tentang kedatangan Roh Kudus atau pemberian kuasa oleh Roh Kudus secara pribadi kepada mereka.¹¹ Penting pula diketahui bahwa identitas Roh Kudus sebagai salah satu pribadi Ketuhanan di dalam Perjanjian Lama tidak bergantung pada pendapat orang tentangnya melainkan pada maksud Allah sendiri yang mengilhami para peneliti.¹²

Para pakar dari golongan liberal berpendapat bahwa penyebutan Roh Kudus di dalam Perjanjian Lama hanya menunjukkan pengaruh atas kuasa Allah di dalam dunia. Bila penyebutan ini dipakai dalam hubungannya dengan nabi, para ahli golongan liberal menganggapnya sebagai menunjuk kepada suatu kuasa yang meliputi para nabi sehingga mereka berekstase. Pandangan ini dengan tegas dibantah oleh para pakar dari golongan konservatif, karena mereka percaya bahwa bersama Bapa dan Putra, Roh Kudus adalah salah satu pribadi ketuhanan.¹³ Dalam setiap periode Tuhan mengurapi pemimpin utamanya saja untuk melakukan pelayanan-pelayanan khusus, selain pengurapan, tanda-randa kongkrit nubuat, mukjizat, keperkasaan tentara, serta hikmat ilahi juga ada.¹⁴

Dalam Perjanjian Lama Roh Kudus sudah ada, sudah menyertai orang-orang suci Wasiat Lama, sudah menghasilkan beberapa hal yang besar, tetapi pekerjaan-

¹¹ Wood, *Op., Cit.*, 125

¹² *Ibid.*, 13

¹³ *Ibid.*, 122

¹⁴ David Lim, *Spiritual Gifts* (Malang: Gandum Mas, 2005), 21

Nya terbatas tidak dapat bekerja penuh, tidak dapat leluasa sebab terhalang oleh dosa yang masih ada di bawah darah binatang korban itu.¹⁵

Kaum non Pentakostalisme beranggapan kaum Pentakostalisme-Kharismatis sebagai gerakan yang salah dan cenderung adalah bidat. Menurut mereka gerakan pentakostalisme anti intelektual atau dianggap kurang mampu membuat satu doktrin yang valid sebagai suatu hal yang normatif mengenai penuh Roh Kudus, karena menekankan “pengalaman dari pada doktrin yang sistematis.”¹⁶

Betapa sedikit orang yang mengenal pada tingkat apapun pekerjaan Roh Kudus, dan karya-Nya yang supranatural dalam jiwa manusia. Betapa sedikit yang betah dengan setiap pembicaraan tentang Roh Kudus, kecuali kadang-kadang di gereja. Bila seseorang berbicara tentang Roh Kudus, biasanya ia dianggap sebagai orang munafik atau fanatik.¹⁷

Ada yang berpendapat bahwa ajaran Perjanjian Lama dan ajaran Perjanjian Baru mengenai pokok tentang Roh Allah yang tidak dapat dipersatukan. Berita Perjanjian Lama tentang aktivitas Roh memang lebih mudah diterangkan sebagai aktivitas dari sesuatu yang impersonal (tidak berpribadi) daripada berita Perjanjian Baru.¹⁸ Tandiasa mengatakan bahwa “perbedaan-perbedaan penjelasan dan interpretasi tersebut hanyalah akibat dari adanya perbedaan sudut pandang terhadap suatu masalah atau subyek yang sama.”¹⁹

Pandangan-pandangan di atas memberikan pemahaman yang berbeda tentang Roh Kudus. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang Roh Kudus

¹⁵ Jusuf B.S., *Baptisan Roh Kudus* (Surabaya: tp, 1998), 34.

¹⁶ Steven H. Talumewo, *Sejarah Gerakan pentakosta* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1998), 49.

¹⁷ John Wesley, *The Holy Spirit Power* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 203.

¹⁸ Archer, “Roh Kudus,” dalam *Ensiklopedi Alkitab*.

¹⁹ Samuel Tandiasa. *Teologia Paulus* (Yogyakarta: Moriel Publishing House, 2008), 3
Copyright© 2020, Jurnal Teologi El-Shadday; ISSN 2338-1213 (print), 2599-0489 (online) | 55

belum memiliki dasar atau doktrin Pneumatologi yang kuat. Bagian dari doktrin Tritunggal yang banyak disalah-mengertikan oleh orang-orang sepanjang sejarah kekristenan adalah doktrin Roh Kudus, khususnya penyangkalan Roh Kudus sebagai salah satu pribadi atau personalitas dari Allah Tritunggal.²⁰

Perhatikan kutipan publikasi Menara Pengawal berikut ini: "Roh Kudus" yang digunakan dalam Alkitab menyatakan bahwa ini adalah suatu kekuatan atau tenaga yang dikendalikan yang digunakan oleh Allah Yehuwa untuk melaksanakan berbagai maksud-tujuan-Nya. Sampai taraf tertentu, ini dapat disamakan dengan listrik, tenaga yang dapat digunakan untuk melakukan beragam fungsi.²¹ Tidak, Roh Kudus bukan suatu pribadi dan bukan bagian dari suatu Tritunggal. Roh kudus adalah tenaga aktif Allah yang Ia gunakan untuk melaksanakan kehendak-Nya. Roh kudus tidak setara dengan Allah tetapi selalu dipakai oleh-Nya dan lebih rendah daripada Dia.²²

Pertanyaan yang sering muncul adalah "Siapakah Roh Kudus itu?" Ini yang menjadi pertanyaan karena Roh Kudus itu adalah pribadi, individual dengan kepribadian. Olbricht mengatakan "Dia lebih dari sekedar suatu kekuatan atau kuasa; Dia adalah pribadi surgawi yang hidup."²³ Workman selanjutnya mengatakan "Ada banyak hal yang tidak dapat kita ketahui tentang Roh Kudus (Ul. 29:29), tetapi banyak pula yang dapat kita pelajari. Oleh karena Alkitab diilhami oleh Roh Kudus (2Ptr.1:21; Efesus 6:17). Roh Kudus adalah pengarang Alkitab yang sesungguhnya (Kis. 28:25; Ibr. 3:7; 10:15), maka kita harus mempelajari Roh sedapat mungkin.

²⁰ Ryrie, *Op.Cit.. Teologi Dasar 2*. 109.

²¹ *Haruskah Anda Percaya Kepada Tritunggal*, 20

²² *Ibid.*, 23

²³ D. Olbricht, *The Holy Spirit* (Truth For Today Benton, Searcy, AR 72143, tth.), p. 3.

Ada 90 referensi tentang Roh Kudus di dalam Perjanjian Lama dan kira-kira 263 di dalam Perjanjian Baru.²⁴

Robert R. Siahaan berkata dalam tulisannya di websitenya:

Ada perbedaan cara kerja Roh Kudus di dalam diri orang Kristen pada zaman Perjanjian Lama (PL) dengan cara Roh Kudus bekerja pada era PB hingga saat ini. Sebagaimana yang dijanjikan Allah dalam kitab Yoel, maka dalam PB Allah benar-benar memberikan Roh-Nya tinggal dan berdiam dalam diri orang Kristen secara menetap. Meskipun orang Kristen jatuh dalam perbuatan dosa atau kesalahan serius sekalipun Roh Kudus tidak akan meninggalkannya. Bahkan kehadiran Roh Kudus dalam diri orang Kristen merupakan jaminan dan meterai keselamatan hingga kedatangan Kristus yang kedua: “Di dalam Dia kamu juga -- karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu -- di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimateraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya.” (Ef. 1:13-14).²⁵

Sudah jelas pada beberapa ayat di atas, bahwa sejak dalam Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru kehadiran dan peran Roh Kudus memegang peranan mutlak sama seperti peran Allah Bapa dan Allah Anak. Boland mengatakan, “Manusia cenderung untuk mencampur-baurkan pekerjaan Roh Kudus dengan perasaan-perasaan batinnya sendiri, dengan hati nuraninya ataupun “suara hatinya”. Schleiermacher mendefinisikan Roh Kudus sebagai “kesatuan vital dari persekutuan Kristen sebagai kepribadian moral.”²⁶

Keanekaragaman pandangan para teologi tentang keunikan Pribadi dan pekerjaan Roh Kudus dalam Alkitab secara khusus dalam Perjanjian Lama menimbulkan polemik dalam memahami pekerjaan dan istilah Roh Kudus. Dengan

²⁴ Gary Workman, *Personality of the Holy Spirit* (The Restorer, January 1995), t.h.

²⁵ www.inspirasijiwa.com, Rabu, 8 Feb 2017, 14.00

²⁶ Millard J. Erickson, *Teologi Kristen* (Malang: Gandum Mas, 2004), 26.

demikian peneliti memiliki kerinduan untuk menganalisa bagaimana penggunaan istilah Roh Kudus dan pekerjaan-Nya suatu pendekatan biblikal.

METODOLOGI

Metode penelitian dalam jurnal ini adalah menggunakan studi analisis sebagai suatu pendekatan biblikal. Menurut Scheunemann mengatakan bahwa “Analisa teks juga tepat disebut ‘studi kata’ (*word study*). Penafsir meneliti setiap kata dalam teks satu demi satu. Sebelumnya penafsir telah menerjemahkan teks dari bahasa aslinya dengan melalui bantuan kamus dan tata bahasa.” Jadi analisis mengacu pada penelitian teks Alkitab berdasarkan teks aslinya.²⁷

Adapun Teknik-Teknik Analisis²⁸ adalah sebagai berikut:

1. Teks

Teks yaitu Alkitab adalah Firman Tuhan sebagai dasar kebenaran. Mengenal teks berdasarkan bahasa asli Alkitab secara khusus teks Perjanjian Lama dalam bahasa Ibrani.

2. Konteks

Konteks menunjuk pada bagian teks yang ditinjau dari sejarah teks atau konteks sejarah dari teks tersebut. Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang teks sehingga menemukan historis dari teks dan konteks.

3. Hermeneutics (eksegesis)

Hermeneutics (*eksegesis*) mengacu pada proses dan prinsip-prinsip penafsiran dengan pola eksegesa. Istilah eksegesis berasal dari kata Yunani “exegesis” yang

²⁷ Rainer Scheunemann, *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), 74

²⁸ Virkler, H. A., & Ayayo, K. G. *Hermeneutics: Principles and processes of Biblical interpretation* (2nd ed.), (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2007), 18

berarti memimpin atau membawa ke luar dan dapat di artikan suatu penjelasan eksposisi dan interpretasi Alkitab.

Eksegese dalam bahasa Yunani: *ἐξήγησις* adalah sebuah istilah yang dapat kita artikan sebagai suatu usaha untuk menafsirkan sesuatu. Istilah eksegese sendiri berasal dari bahasa Yunani (*exegeomai*) yang dalam bentuk dasarnya berarti "membawa ke luar atau mengeluarkan."²⁹

3. Biblical theology

Teologi Biblika) adalah studi yang mendasarkan penelitian dan analisisnya hanya berpusat dan bersumber pada Alkitab. Studi ini memberi perhatian yang tinggi pada teks asli Alkitab melalui prinsip-prinsip hermeneutik yang benar untuk menemukan teologi yang alkitabiah. Teologi Biblika dibangun melalui analisis teks asli Alkitab untuk membangun sebuah doktrin yang alkitabiah.

Analisis dan Hasil

Berdasarkan analisis istilah Roh Kudus dalam Perjanjian Lama penulis menemukan istilah-istilah yang digunakan dalam Perjanjian Lama tentang Roh Kudus dengan pendekatan biblikal. Nama-nama untuk Roh Kudus dalam Perjanjian Lama adalah sebagai berikut:

1. Roh Allah

Istilah Roh dalam Perjanjian Lama, bahwa kata yang paling sering diterjemahkan sebagai 'Roh' adalah ruach, yang aslinya berarti 'angin' Atau 'nafas', yang mana banyak kejadian. Marilah kita, lihatlah kisah kehidupan dari kata ruach, dengan berbagai maknanya. Kita mulai dengan menyebutkan referensi tentang

²⁹ Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: SAAT, 2001), 1

penggunaan kata, ruach, yang keliru dianggap sebagai penerapan Roh Kudus, namun akan menjadi awal pemikiran ke arah itu. Misalnya, ada beberapa kesempatan di mana Tuhan bertindak melalui angin (mis., Kel 14: 21; 15: 8; Kej 8: 1; Bil 11:31; Yer 4: 11; Mzm. 78:26).

Kata “Roh Allah” dalam bahasa Ibrani menggunakan kata “רוּחַ אֱלֹהִים” (*ruḥ^{ah} ʾēlōhîm*). Penggunaan Elohim menjadi bukti penting kedua untuk karya kreatif Roh Kudus ditemukan dalam penggunaan kata Elohim untuk Sang Pencipta. Istilah ini benar jamak seperti yang ditunjukkan oleh penggunaannya mengacu pada pluralitas dewa-dewa kafir.

Roh Kudus adalah Allah, karena Dia melakukan pekerjaan yang dikerjakan Allah. Roh Kudus turut serta dalam penciptaan (Kej. 1:2).

2. Roh TUHAN

Identifikasi dengan Keilahian Roh Kudus ditunjukkan tidak hanya oleh gelar-gelar-Nya namun dengan identifikasi-Nya dengan TUHAN dari Perjanjian Lama. Richard mengatakan, “Perbandingan Kisah Para Rasul 28:25 dan Yesaya 6: 1-13 akan menunjukkan bahwa Dia yang digambarkan oleh judul Tuhan (Adonai) dan TUHAN (Yehowa) di Yesaya diidentifikasi dengan Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul. Yesaya 6: 9-10 dikutip dalam Kisah Para Rasul 28: 26-27 sebagaimana diucapkan oleh Roh Kudus sementara Yesaya mengaitkannya dengan Yehova dan Adonai. Contoh serupa ditemukan dengan perbandingan Ibrani 10: 15-17 dengan Yeremia 31: 31-34. Apa yang TUHAN dinyatakan dalam Yeremia dikaitkan dengan Roh Kudus dalam bahasa Ibrani.³⁰

³⁰Richards, L. *Every name of God in the Bible*. Includes indexes. Everything in the Bible series, (Nashville, Tenn.: Thomas Nelson, 2001), 196.

Dalam Perjanjian Lama, Roh dihubungkan dengan berbagai nama Tuhan. Dia adalah Roh Elohim (Kej. 1: 2), Roh Yahweh (Ams. 40: 7), dan Roh Yang Maha Kuasa (Ayb. 32: 8). Satu kejadian yang tercatat dalam Kisah Para Rasul membuatnya sangat jelas bahwa Roh Kudus adalah Tuhan.

3. Roh Kudus

Yesaya 63:10 mencatat istilah “Roh Kudus” dalam bahasa Ibrani “רוּחַ קֹדֶשׁ” (*ʿet-rû^{ah} qodšô*) yang artinya Roh Kudus. Hal ini berarti nama Roh Kudus bukan hanya terdapat dalam Perjanjian Baru, namun terdapat juga dalam Perjanjian Lama. Nama Roh Kudus menjelaskan karya dan eksistensinya dalam Alkitab sepanjang masa.

Roh Kudus diakui sebagai Tuhan. Nama yang paling umum untuk Orang ketiga dari Trinitas adalah "Roh Kudus." Kekudusan adalah konsep penting baik dalam Perjanjian Lama dan Baru. Oleh karena itu, untuk memahami pentingnya nama Roh ini, kita perlu memahami konsep kesucian yang mendasarinya. Strong mengatakan, “Dia dibicarakan sebagai Tuhan; sifat-sifat Allah dianggap berasal dari Dia, seperti kehidupan, kebenaran, cinta, kekudusan, keabadian, kemahakuasaan, kemahatahuan, kemahakuasaan; Dia melakukan pekerjaan Tuhan, seperti penciptaan, regenerasi, kebangkitan; dia menerima kehormatan hanya karena Tuhan; Dia dikaitkan dengan Tuhan dengan pijakan kesetaraan, baik dalam rumusan baptisan maupun dalam penghukuman apostolik.”³¹

Gordon Fee menjelaskan bahwa “Apapun itu, baik dalam pemikiran maupun pengalaman pribadi Paulus, Roh Kudus bukanlah sesuatu yang dapat disebut dengan

³¹Strong, A. H. *Systematic theology*. (Bellingham, Wa.: Logos Research Systems, Inc. 2004), 315

kata ganti benda “it” (ing. it), bukanlah suatu kekuatan yang tidak berpribadi (impersonal), yang berasal dari Allah. Roh Kudus itu betul-betul suatu pribadi penuh, menurut ungkapan/ bahasa dari zaman sesudahnya, “Allah yang benar-benar Allah”³²

Roh Kudus adalah pribadi dari Trinitas yang tercatat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru membuktikan bahwa nama Roh Kudus berada dalam sepanjang zaman.

4. Roh Para Dewa yang Kudus

Istilah “roh para dewa yang kudus“ menggunakan kata “רוּחַ אֱלֹהִים קְדוֹשִׁים” (*rûḥ ʿēlāhîm qaddîšîm*) artinya *that spirit of holy gods*: roh allah-allah (dewa) yang kudus. Daniel 4:8 “Pada akhirnya Daniel datang menghadap aku, yakni Daniel yang dinamai Beltsazar menurut nama dewaku, dan yang penuh dengan roh para dewa yang kudus. Lalu kuceritakan kepadanya mimpi itu.” (bnd. Dan. 4:9, 18; 5:11). Selanjutnya Daniel 5:14 berkata “Telah kudengar tentang engkau, bahwa engkau penuh dengan roh para dewa, dan bahwa padamu terdapat kecerahan, akal budi dan hikmat yang luar biasa.”

Berdasarkan ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa nama lain kepada Roh Kudus dinyatakan kepada raja Nebukadnezar dan Persia sesuai dengan konteksnya. Nama yang digunakan oleh bangsa Babilonia menunjuk kepada sesembahan kepada roh yang memperlengkapi para ahli nجوم dan orang pintar adalah “roh para dewa yang kudus.” Sebutan “Roh Para Dewa yang Kudus” dalam konteks Daniel menunjuk kepada Roh Kudus yang memenuhinya dan memperlengkapi dengan hikmat, nubuat dan mengartikan mimpi. Menambahkan istilah “kudus” dalam istilah “roh para dewa yang kudus” menekankan pada sifat Roh Allah yang juga disebut

³² Gordon d. Fee, *Paulus Roh Kudus dan Umat Allah* (Malang: Gandum Mas, 2004), 56

sebagai Roh Kudus. Inilah yang membedakan antara Roh Allah yang memenuhi Daniel dengan ahli nujum, sihir bagi orang Babilonia.

5. Roh yang Luar Biasa

Kitab Daniel 5:12 karena pada orang itu terdapat roh yang luar biasa dan pengetahuan dan akal budi, sehingga dapat menerangkan mimpi, menyingkapkan hal-hal yang tersembunyi dan menguraikan kekusutan, yakni pada Daniel yang dinamai Beltsazar oleh raja. Baiklah sekarang Daniel dipanggil dan ia akan memberitahukan maknanya!" Demikian juga dalam Daniel 6:4 Maka Daniel ini melebihi para pejabat tinggi dan para wakil raja itu, karena ia mempunyai roh yang luar biasa; dan raja bermaksud untuk menempatkannya atas seluruh kerajaannya.

Istilah “Roh yang luar biasa” dalam bahasa Ibrani menggunakan kata “**רוּחַ יָתִירָא**” (*rûḥ yattîrāh*) yang artinya excellent spirit, extraordinary spirit: roh yang terbaik, roh yang luar biasa. Nama lain kepada Roh Kudus dalam kitab Daniel ketika Daniel menjadi orang yang paling cerdas dari semua orang pintar di Babilonia. Daniel kepenuhan Roh yang luar biasa yang memperlengkapinya dengan hikmat yang luar biasa. Daniel mampu mengartikan mimpi dan menjadi perdana menteri yang luar biasa memiliki hikmat dari Roh Kudus.

6. Roh Pengasih dan Permohonan

Kitab Zakharia 12:10 berkata “Aku akan mencurahkan roh pengasih dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang

menangisi anak sulung.” Kata “roh pengasih” menggunakan kata “רוח חן” (*rûḥ ḥēn*) artinya *a spirit of compassion, agreeableness, charm, favor*: Roh kasih sayang, kesetiaan, pesona, kebaikan dan kemurahan hati. Selanjutnya kata “permohonan” menggunakan kata “וְתַחֲנוּנֵי־נַיִם” (*wəṭāḥānûnîm*) artinya *and supplication for favor*: dan permohonan untuk kebaikan.

Istilah Roh Kudus dalam Perjanjian Lama menunjukkan nama Roh Kudus. Selanjutnya nama-nama Roh Kudus menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah pribadi ilahi dari Trinitas. Roh adalah Pribadi yang setara dengan Allah dalam Trinitas. Pribadi Roh Kudus juga menunjukkan sifat-sifatnya yang tidak bisa dipisahkan dari nama pribadi-Nya.

Doktrin Roh Allah, dan karya-Nya, membicarakan Kerajaan Allah dalam Perjanjian Lama secara khas, yang didasarkan pada kerajaannya yang universal dan mutlak atas dunia, dalam hubungan yang bersahabat dan bermusuhan dengan kerajaan di dunia (Dan. 2:7); Kerajaan surga Perjanjian Baru yang ditetapkan oleh Kristus, yang bertentangan dengan kerajaan Setan, dan penampilan terakhir kerajaan Allah yang disempurnakan, di dunia yang dimuliakan, dan dalam kemenangan penuh atas kerajaan kegelapan).³³

McIntyre mengatakan, “Dengan Gereja Kristen kita mengakui bahwa Roh Kudus adalah Allah yang benar dan kekal, dan karena itu ada di mana-mana; Oleh karena itu tidak ada makhluk, batu atau binatang, manusia atau malaikat, yang dikecualikan dari hadirat-Nya.”³⁴ Roh Allah memiliki perasaan seperti dalam Yesaya

³³ Lange, J. P., Schaff, P., Lewis, T., dan Gosman, A., *A commentary on the Holy Scriptures : Genesis* (Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc., 2008), 55

³⁴ McIntyre, J. *The shape of pneumatology : Studies in the doctrine of the Holy Spirit* (29). (London; New York: T&T Clark, 2004), p.29.

63:10. Kata “memberontak” dalam bahasa Ibrani menggunakan kata “מָרָוּ” (*mārū*) berasal dari kata “מָרָה” (*mārah*) artinya rebelled: telah menolak, memberontak, menentang. Kata “mendukakan” menggunakan kata “וַעֲצַבּוּ” (*wə‘iṣṣəbū*) artinya *and grieved*: telah bersedih hati, berdukacita, memilukan. Makna ini menunjukkan bahwa Roh Allah adalah pribadi Allah itu sendiri.

Owen mengatakan, “Roh Kudus itu adalah pribadi, individual dengan kepribadian. Dia lebih dari sekedar suatu kekuatan atau kuasa; Dia adalah pribadi surgawi yang hidup.”³⁵ Selanjutnya Walvoord mengatakan, “Dalam Kitab Suci, bukti keilahian Roh Kudus sangat melimpah. Secara umum doktrin ini didukung oleh nama dan gelar Roh Kudus, identifikasi dan hubungannya dengan Allah, prosesi dan hubungannya dengan Trinitas yang kudus, atribut ilahi-Nya, dan banyak karya ilahi-Nya. Ini menggabungkan untuk mengkonfirmasi dan meningkatkan kontribusi signifikan masing-masing untuk keseluruhan dan menyelaraskan dalam sebuah simfoni besar kesaksian Alkitab.”³⁶

Kualitas yang hanya dimiliki oleh Ilahi dalam Trinitas juga dimiliki oleh Roh Kudus. Turner mencatat ada lima sifat Bapa dan Anak yang juga dimiliki oleh Roh Kudus yakni; sifat kekal, omni present, omni science, omni potent.³⁷ Roh Kudus memiliki sifat yang sama dengan Bapa dan Anak. Artinya sifat yang terdapat dalam pribadi Bapa dan Anak terdapat dalam pribadi Roh Kudus.

³⁵ Owen D. Olbricht, *The Holy Spirit* (Truth For Today Benton, Searcy, AR 72143), 3

³⁶ Walvoord, J. F. *The Holy Spirit*. (Galaxie Software, 2008), 8

³⁷ J.J. Turner and Edward P. Myers, *Doctrine of the Godhead, A Study of the Father, Son and Holy Spirit* (Texas: Quality publication, P.O. BOX 1060, Abilene), 106, 107.

Roh Kudus memiliki hikmat. Kata “hikmat” dalam bahasa Ibrani “חֵכְמָה” (*hokmā^h*) artinya *wisdom*: hikmat, kebijaksanaan, dan kata “pengertian” menggunakan kata “בִּינָה” (*bînā^h*) artinya *and understanding*: dan pengertian. Selanjutnya kata “nasihat” menggunakan kata “עֵצָה” (*‘ēṣā^h*) artinya *counsel*: penasihat, dan kata “keperkasaan” menggunakan kata “גְּבוּרָה” (*ḡəbûrā^h*) artinya *and might*: keperkasaan, kemudian kata “pengenalan” menggunakan kata “דַּעַת” (*dá‘at*) artinya *knowledge*: pengetahuan.

Kekudusan adalah sifat yang melekat dengan Roh Kudus. Istilah “Roh Kudus” dalam bahasa Ibrani “אֱתֵרוּת קֹדֶשׁ” (*‘et-rû^{ah} qodšô*) yang artinya Roh Kudus. Nama ini menunjukkan keberadaan dan sifat Roh Kudus adalah Kudus. Sifat inilah yang selanjutnya mencerminkan orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus mewariskan kekudusan ilahi dalam hidupnya. Paulus menegaskan orang percaya yang dipimpin oleh Roh Allah dengan sifat dari buah Roh.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang Studi Analisis Penggunaan Istilah Roh Kudus dalam Perjanjian Lama (Suatu Pendekatan Biblikal), penulis menarik kesimpulan bahwa:

Istilah Roh Kudus dalam Perjanjian Lama menggunakan istilah Roh Allah (*ruakh elohim*) yang menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah pribadi yang setara dengan Allah dalam ketritunggalan. Roh Kudus juga dalam Perjanjian Lama memberikan istilah Roh TUHAN (*ruakh yahweh*) yang menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah Allah dalam kekekalan sampai kepada kekekalan. Roh Kudus

(*Ruakh hakados*) yang artinya pribadi yang menekankan kekudusan Allah dan pembaharuan hidup.

Roh Kudus adalah pribadi dari Trinitas yang memiliki kesetaraan dengan Bapa dan Yesus Kristus. Kesetaraan Roh Kudus nampak dalam nama dan sifat-Nya. Roh Kudus sebagai pribadi dengan karya-Nya dalam penciptaan dan dalam diri orang percaya. Sebagai pribadi memiliki pikiran, perasaan dan kehendak. Ini ada pada diri pribadi Roh Kudus yang hidup dan berkarya dalam diri orang percaya.

Nama-nama Roh Kudus menunjukkan karya juga sifat-Nya. Roh Kudus menunjukkan sifat kekudusan-Nya, Roh Allah menunjukkan keilahian-Nya dan kesetaraan dengan Trinitas. Roh TUHAN menunjukkan kekekalan-Nya dalam eksistensi-Nya. Sifat-sifat Roh Kudus sebagai Allah dan pribadi yang hidup dan berkarya bagi kehidupan manusia secara khusus orang percaya kepada Yesus Kristus. Roh Kudus adalah pribadi yang maha tahu, maha kuasa dan maha hadir yang menunjukkan pribadi-Nya serta keilahian-Nya.

Rekomendasi

Roh Kudus dalam hubungan dengan gereja memberdayakan dan melengkapi dengan kuasa dalam karunia-karunia Roh. Roh Kudus memberdayakan dalam penginjilan, pelayanan gerejawi serta kehidupan rohani orang percaya. Roh Kudus memperbaharui dan memberi pertolongan untuk hidup dalam kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

Archer, "*Roh Kudus*," dalam *Ensiklopedi Alkitab*.

- B.S., Jusuf., *Baptisan Roh Kudus*, Surabaya: tp, 1998.
- Bevere, John, *Roh Kudus, Sebuah pengantar* Indonesia: Messenger International, 2015.
- C. Marvin Pate, *The End of The Age Has Come*, Malang: Gandum Mas, 2004.
- Cf. Paul Evdokimov, *The Art of the Icon: A Theology of Beauty*, trans. Steven Bigham, Redondo Beach, Calif.: Oakwood Publications, 1990.
- Clark H. Pinnock, *Flame of Love*, Downers Grove, Ill.: InterVarsity Press, 1996.
- D. Olbricht, *The Holy Spirit, Truth For Today* Benton, Searcy, AR 72143, tth. Edinburgh: T. & T. Clark, 1981.
- Enns, Paul, *The Moody Hand Book of Theology*. Malang: Literatur SAAT, 2004.
- Enns, Paul, *Approaching God, Mendekati Allah, Jilid Satu*, Batam Center: Interaksara, 2000.
- Erickson, Millard J., *Teologi Kristen*, Malang: Gandum Mas, 2004.
- G.C. Van Niftrik, B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Gary Workman, *Personality of the Holy Spirit*, The Restorer, January 1995), t.h.
- George W. Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja*, Malang: Gandum Mas, 2013.
- Gordon d. Fee, *Paulus Roh Kudus dan Umat Allah*, Malang: Gandum Mas, 2004.
- H. Wheeler, Robinson, *The Christian Experience of the Holy Spirit*, London: James Nisbet, 1928.
- Hendrikus Berkhof, *The Doctrine of the Holy Spirit*, Richmond: John Knox Press, 1967.
- Horton, Stanlay M., *Oknum Roh Kudus*, Malang: Gandum Mas, 2001.
- J.J. Turner and Edward P. Myers, *Doctrine of the Godhead, A Study of the Father, Son and Holy Spirit*, Texas: Quality publication, P.O. BOX 1060, Abilene.
- Lang, J. Stephen, *1001 Hal yang Ingin Anda Ketahui Tentang Roh Kudus*, Jakarta: YPI Immanuel, 2002.
- Lange, J. P., Schaff, P., Lewis, T., dan Gosman, A., *A commentary on the Holy Scriptures : Genesis*, Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc., 2008.
- Lim, David, *Spiritual Gifts*, Malang: Gandum Mas, 2005.

Maloney, *Mystic of Fire and Light*.

McIntyre, J. *The shape of pneumatology : Studies in the doctrine of the Holy Spirit*, London; New York: T&T Clark, 2004.

Owen D. Olbricht, *The Holy Spirit*, Truth For Today Benton, Searcy, AR 72143.

Philip J. Rosato, *The Spirit as Lord: The Pneumatology of Karl Barth*,

Pink, A. W. *The Holy Spirit*. Bellingham, WA: Logos Research Systems.

Richards, L. *Every name of God in the Bible*. Includes indexes. Everything in the Bible series, Nashville, Tenn.: Thomas Nelson, 2001.

Ryrie, Charles, *Op.Cit.. Teologi Dasar 2*.

Siahaan, S.M., *Ruakh dalam Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Strong, A. H. *Systematic theology*. Bellingham, Wa.: Logos Research Systems, Inc. 2004.

Talumewo, Steven H., *Sejarah Gerakan pentakosta*, Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1998.

Tandiassa, Samuel. *Teologia Paulus*, Yogyakarta: Moriel Publishing House, 2008.

Tong, Stephen, *Baptisan dan Karunia Roh Kudus*, Jakarta: LR II, 1996.

Towns, Elmer L., *The Names Of The Holy Spirit*, Yogyakarta: ANDI, 2009.

Tugwell, *Did You Receive the Spirit?*

Walvoord, J. F. *The Holy Spirit*, Galaxie Software, 2008.

Wesley, John, *The Holy Spirit Power*, Yogyakarta: ANDI, 2010.

William E. Addis & Thomas Arnold, *A Catholic Dictionary*,tp.: 1960.

Wood, Leon J., *The Prophets Of Israel* Jakarta: Gandum Mas, 2005.

www.inspirasijiwa.com, Rabu, 8 Feb 2017, 14.00

Yves Corgar, *I Believe in the Holy Spirit*, trans. David Smith, New York: Seabury, 1983.